

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Toleransi adalah sesuatu yang memberikan kebebasan kepada sesama manusia atau kepada semua warga masyarakat di lingkungan sekitar untuk menjalankan keyakinannya atau aturan hidupnya dalam menentukan nasibnya masing-masing, selama di dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat asas terciptanya ketertiban dan perdamaian di lingkungan masyarakat (Hasyim Umar, 1979).

Indonesia ini merupakan salah satu negara yang multikultural dengan berbagai macam agama, budaya, suku, etnis, ras, dan bahasa yang beragam atau disebut juga dengan “*mega cultural diversity*” terutama dari segi agama (Ismardi Arisman, 2014). Sebetulnya kebebasan beragama sudah jelas tertera di Undang-Undang Dasar 1945 pada Pasal 29 Ayat 1 dan 2 yang berbunyi : (1) Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa, (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya dan kepercayaannya itu dan pula Allah berfirman di Al-Qur’an Surat Al Baqoroh ayat 256 yang berfirman :

“Tidak ada paksaan untuk memasuki agama Islam. Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thagut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada tali yang amat kuat (Islam) yang tidak akan putus. dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Dengan penjelasan diatas berarti bahwa dengan adanya kemajemukan agama di Indonesia maka masyarakat di haruskan menjunjung tinggi saling menghormati antar umat beragama serta menerima perbedaan agar terhindarnya dari perpecahan di masyarakat dan hidup bermasyarakat agar lebih tentram dan damai.

Akan tetapi, dalam keberagaman agama di Indonesia sering terjadi muncul konflik antar umat beragama di suatu daerah. Salah satu konflik yang terjadi di negara Indonesia yakni konflik antar umat beragama maupun konflik antar aliran tertentu dalam satu agama (Muharam, 2020). Faktor-faktor yang menjadi penyebab konflik antar umat beragama yaitu : (1) Fanatisme yang mengklaim agamanya yang paling benar dan menyalahkan agama lain itu sesat, (2) Mengajak dengan paksa menyakini agamanya yang dianutnya, dan (3) Mencampur adukkan akidah dan ibadah antar umat beragama. Kemunculan konflik ini sering terjadi diakibatkan kesalahpahaman atau kurangnya kesadaran beragama.

Contoh kasus data terbaru dalam bentuk intoleransi di Indonesia yaitu pelarangan ibadah di Cikarang pada saat pandemik. Akhir April 2020, peribadatan di rumah seorang penganut Kristen di Cikarang Pusat di grebek warga sekitar dengan alasan melanggar Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Menurut Alfian (2020), kasus-kasus intoleransi lain yang terjadi selama pandemik di antaranya : sekelompok orang mengganggu ibadah jemaat HKBP KSB di Kabupaten Bekasi pada 13 September; sekelompok warga Graha Prima Jonggol menolak ibadah

jemaat Gereja Pantekosta di Bogor pada 20 September; umat Kristen di Desa Ngastemi, Kabupaten Mojokerto dilarang beribadah oleh sekelompok orang pada 21 September; dan larangan beribadah terhadap jemaat Rumah Doa Gereja GSJA Kanaan di Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur, pada 2 Oktober (Putra Abdi, 2020). Ini menandakan masih banyak masyarakat yang masih belum sadar akan adanya toleransi di lingkungan sekitar.

Agama merupakan pondasi kehidupan sekaligus pengaruh bagi tiap-tiap pemeluknya. Agama menjadi pedoman untuk setiap pemeluknya dikarenakan agama merupakan petunjuk bagi setiap pemeluknya untuk menentukan tujuan dan arah hidup mereka di dunia maupun di akhirat. Pada dasarnya, manusia hanya mengakui satu Tuhan yang paling tinggi yaitu Tuhan menciptakan seluruh alam semesta ini beserta makhluknya dan yang telah menentukan takdir manusia sebelum manusia dilahirkan. Akan tetapi, cara masing-masing agama memiliki perbedaan dalam berinteraksi terhadap Tuhannya. Inilah mengapa di dunia ini memiliki keanekaragaman dalam ritual keagamaan pada Tuhannya.

Toleransi dalam beragama sangat penting terutama dalam pergaulan hidup antar umat beragama. Pada dasarnya, setiap agama menjadi tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri dan memiliki bentuk ibadah (ritual) dengan sistem atau cara tersendiri yang di dibebankan yang menjadi tanggung jawab bagi pemeluknya. Dengan ini maka, toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama bukanlah

membahas toleransi dalam masalah-masalah keagamaan saja, melainkan perwujudan sikap keberagaman pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antar umat beragama lain dalam masalah-masalah kehidupan bermasyarakat atau kemaslahatan umum (Irwan, 2011). Jika ditarik ke dalam konteks agama dan sosial budaya maka toleransi antar umat beragama yaitu suatu sikap atau perbuatan manusia sebagai umat beragama yang mempunyai keyakinan masing-masing untuk saling menghormati dan menghargai manusia yang beragama lain di lingkungan masyarakat sekitar dalam beribadah atau tolong menolong. Dengan ini maka masyarakat dituntut untuk menerapkan sikap toleransi di kehidupan bermasyarakat.

Namun, hal yang penting bagi pemeluk agama lain yaitu rumah ibadah. Rumah ibadah merupakan sarana tempat keagamaan yang suci penting bagi pemeluk agama untuk berinteraksi kepada Tuhan-Nya dengan cara berdoa bahkan sembahyang. Selain berfungsi sebagai simbol “keberadaan” pemeluk agama, rumah ibadah juga sebagai tempat wadah atau sarana dalam kegiatan pemberdayaan kemasyarakatan untuk untuk menciptakan atau mempererat kehidupan bermasyarakat agar merasakan kedamaian dan ketentraman di lingkungan sekitar.

Salah satunya rumah ibadah yang menerapkan toleransi antar umat yaitu Kelenteng Phan Kho Bio. Kelenteng ini berada di Kampung Pulo Geulis, Bogor, Jawa Barat yang terletak di tengah-tengah mayoritas masyarakat Islam sehingga bisa dimanfaatkan sebagai sarana seremonia

keagamaan umat Islam. Bentuk-bentuk toleransi antar umat beragama dalam seremonia keagamaan umat Islam di Kelenteng Phan Kho Bio yaitu kegiatan tawasullan (pengajian malam jum'at), Maulid Nabi SAW., dan juga buka puasa bersama pada bulan Ramadhan.

Kelenteng ini merupakan rumah ibadah yang digunakan untuk melakukan upacara keagamaan umat Konghucu. Tidak hanya umat Konghucu saja, melainkan kelenteng ini dijadikan tempat ibadah bagi agama Tri-Dharma yakni Konghucu, Buddha, dan Taonisme. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pelaksanaan toleransi antar umat beragama yakni dari faktor sejarah dan budaya. Jika dilihat dari faktor sejarah, Kelenteng ini merupakan kelenteng tertua yang sudah ada sejak zaman Padjajaran yang terletak di Bogor. Awal mulanya kelenteng ini adalah dulu tempat ini dijadikan tempat peristirahatan oleh Raja Prabu Siliwangi pada zaman Kerajaan Padjajaran pada tahun 1482. Di dalam kelenteng tersebut terdapat makam dan petilasan dari ulama penyebar agama Islam serta anggota Kerajaan Padjajaran salah satunya yang bernama Raja Surya Kencana. Berbeda dengan makam, petilasan merupakan bukti simbolis bahwa ulama penyebar agama Islam dan anggota Kerajaan Padjajaran sering berada di tempat tersebut. Sehingga dengan adanya petilasan dan makam maka sering di datangi peziarah atau masyarakat Kampung Pulo Geulis sebagai tempat ziarah dan pengajian malam jumat yang saat ini masih di laksanakan.

Ini fenomena menarik untuk di teliti sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian observasi di Kelenteng Phan Kho Bio dengan judul **“TOLERANSI BERAGAMA DALAM SEREMONIA KEAGAMAAN : STUDI KASUS KELENTENG PHAN KHO BIO KAMPUNG PULO GEULIS.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang telah di paparkan di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Indonesia merupakan negara multikultural dengan berbagai macam agama, budaya, suku, etnis, ras, dan bahasa yang beragam.
2. Kebebasan beragama di cantumkan di Undang-Undang Dasar 1945 pasal 29 ayat (1) & (2) dan juga di Al-Qur'an Surat Al-Baqoroh ayat 256
3. Pentingnya penanaman nilai toleransi beragama dalam pergaulan hidup bermasyarakat
4. Kampung Pulo Geulis terdapat Kelenteng yang di jadikan tempat ibadah Tri-Dharma
5. Kerukunan pada masyarakat muslim dan Kelenteng Phan Kho Bio (studi kasus : Kampung Pulo Geulis, Bogor, Jawa Barat)
6. Kelenteng Phan Kho Bio dijadikan sarana seremonia keagamaan umat Islam

7. Toleransi beragama dalam seremonia keagamaan umat Islam: studi kasus Kelenteng Phan Kho Bio Kampung Pulo Geulis

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di kemukakan maka peneliti akan membatasi masalah dalam hal “Toleransi Beragama dalam Seremonia Keagamaan : Studi Kasus Kelenteng Phan Kho Bio Kampung Pulo Geulis.”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan historis toleransi antar umat beragama di Kelenteng Phan Kho Bio?
2. Apa saja bentuk-bentuk toleransi antar umat beragama dalam seremonia keagamaan di Kelenteng Phan Kho Bio?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam seremonia keagamaan umat Islam di Kelenteng Phan Kho Bio?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis perkembangan historis toleransi antar umat beragama di Kelenteng Phan Kho Bio



2. Untuk menganalisis bentuk-bentuk toleransi antar umat beragama dalam seremonia keagamaan di Kelenteng Phan Kho Bio.
3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam seremonia keagamaan di Kelenteng Phan Kho Bio

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis yaitu :

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai toleransi beragama yaitu toleransi beragama pada rumah ibadah Kelenteng Phan Kho Bio dijadikan sarana kegiatan seremonia umat Islam. Dan juga skripsi ini dapat menambah literatur riset penelitian referensi kepustakaan dalam rangka mengembangkan Ilmu Agama Islam
2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan mampu mengubah sudut pandang pembaca mengenai keanekaragaman agama yang berada di Indonesia, sehingga dari hal ini rasa saling menghormati, menghargai, dan toleransi antar agama akan mampu terwujudnya ketentraman maupun kedamaian terhadap lingkungan sekitar serta mampu memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa.



## G. Literatur Review

Dalam penelitian yang terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan :

1. Penelitian yang ditulis oleh Jubaedah, Kosentrasi Perbandingan Mazhab dan Fiqih, Program Studi Perbandingan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2015 yang berjudul “MASJID SEBAGAI TEMPAT PERAYAAN NATAL DALAM TINJAUAN HUKUM ISLAM”. Penelitian ini berfokus pada toleransi beragama yang dimana masjid dijadikan tempat perayaan natal bagi umat kristiani.
2. Penelitian yang ditulis oleh Hasan Basri, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Kendari pada tahun 2016 yang berjudul “HARMONI MASJID-GEREJA : RELASI JAMAAH MASJID DA’WAH WANITA DENGAN JEMAAT GPDI BUKIT ZAITUN KENDARI”. Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada relasi dan sikap jamaah Masjid Da’wah Wanita terhadap jemaat GPDI Bukit Zaitun
3. Penelitian ini di tulis oleh Cahyo Pamungkas, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Jakarta pada tahun 2014 yang berjudul “TOLERANSI BERAGAMA DALAM PRAKTIK SOSIAL (STUDI KASUS HUBUNGAN MAYORITAS DAN MINORITAS AGAMA DI KABUPATEN BULELENG”. Penelitian ini memfokuskan

hubungan Mayoritas Hindu dan komunitas agama minoritas di Kabupaten Buleleng terkait dengan pendirian tempat ibadah.

4. Penelitian ini di tulis oleh Danu Fauzan Hilmi, Prodi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, pada tahun 2018 yang berjudul “KELENTENG PHAN KHO BIO SEBAGAI RUANG PUBLIK (Studi Hubungan Toleransi Kehidupan Umat Beragama di KAMPUNG Pulo Geulis Bogor). Penelitian ini berfokus pada penggambaran ruang publik yakni Kelenteng Phan Kho Bio di jadikan tempat toleransi baik digunakan sebagai perkumpulan rapat remaja di masyarakat kampung Pulo Geulis bahkan digunakan sebagai tempat kegiatan peribadatan Buddha ataupun Islam. Sedangkan penelitan yang akan peneliti lakukan ialah menganalisis perkembangan historis toleransi antar umat beragama di Kelenteng Phan Kho Bio sehingga terdapat bentuk-bentuk toleransi antar umat beragama dalam seremonia keagamaan. Kemudian melihat implementasi kegiatan seremonia keagamaan umat Islam apakah memiliki persamaan atau perbedaan dalam kegiatan dalam seremonia keagamaan. Persamaannya ialah melakukan penelitian pada tempat penelitian yang sama yakni Kelenteng Phan Kho Bio.

## **H. Sistematika Penulisan**

Penulisan laporan skripsi ini terdiri atas 5 (lima) bab, dimana setiap bab disusun secara sistematis. Masing-masing bab memiliki pokok bahasan sendiri yang saling berkaitan antara satu bab dengan bab lain. Uraian bab-bab pada penulisan laporan skripsi ini sebagai berikut:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi gambaran umum penulisan penelitian yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu (literatur review) serta sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini membahas tentang landasan teori yang relevan dengan judul yang terkait. Landasan teori yang digunakan yaitu toleransi beragama serta macam-macamnya, dan seremonia keagamaan umat Islam di Kelenteng Phan Kho Bio

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini membahas tentang bagaimana proses pelaksanaan penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian yang di gunakan, teknik pengumpulan data, yang dilanjutkan

dengan pengecekan keabsahan data, teknik analisi data, dan teknik penulisan data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini memaparkan tentang gambaran spesifik mengenai objek yang diteliti dan hasil penelitian yang merujuk pada rumusan masalah yaitu perkembangan historis toleransi antar umat beragama di Kelenteng Phan Kho Bio, bentuk-bentuk toleransi antar umat beragama dalam seremonia keagamaan di Kelenteng Phan Kho Bio, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam seremonia keagamaan umat Islam di Kelenteng Phan Kho Bio.

#### **BAB V KESIMPULAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang berhubungan dengan penelitian. Dan pada bagian akhir skripsi ini juga berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta biodata penulis.